

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan ajar merupakan materi dari pembelajaran yang disusun dengan sistematis, yang kedepannya akan digunakan oleh guru, dosen, mahasiswa dan siswa di dalam proses pembelajaran Panne,(2007:09). Menurut Prastowo (2011:80) kegiatan monoton dalam penyampaian materi akan membuat para peserta didik menerima asupan materi dari pendidik, banyaknya materi yang di sajikan guru kepada murid membuat beberapa pembelajaran untuk sulit dimengerti oleh siswa. Banyak cara dalam penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru-guru salah satunya buku teks siswa yang di sediakan oleh pihak sekolah, namun jika proses pembelajaran hanya didapat dari buku teks siswa maka tidak bertambah luasnya wawasan pembelajaran, harus ada pembelajaran yang mendukung di dalam proses mengajar kepada siswa, dimana gunanya untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Suatu bahan ajar bisa disimpulkan unik dan spesifik, unik dalam pengertian hanya bisa digunakan oleh orang-orang tertentu. Sekaligus dalam proses pembelajaran materi tertentu sangat baik di gunakan dalam kegiatan pembelajaran secara virtual maupun dengan tatap muka secara langsung dengan siswa. Dapat dikatakan spesifik, dikarekan cara dari penyusunan dan penyampaian harus disesuaikan dengan mahasiswa atau siswa. Selanjutnya isi materi di dalamnya dapat di pahami dengan baik dan mencapai tujuan dari proses pembelajaran Widodo, (2013:02).

Bahan ajar di dalam suatu pembelajaran memiliki banyak jenisnya salah satunya adalah bahan ajar handout, bahan ajar handout ini digunakan oleh beberapa guru untuk mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui penelitian Purwanto, (2017:139) permasalahan yang terjadi saat penelitian di Sekolah Dasar Negeri 14 Koto Baru yaitu pada materi bermain drama hanya menggunakan dari buku teks yang disediakan sekolah, materi tersebut tidak dibahas secara rinci, tidak adanya bahan ajar yang membahas secara

khusus untuk materi bermain drama, serta belum adanya bahan ajar berupa handout terkait materi bermain drama.

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada topik materi Drama pada silabus bahasa Indonesia Kurikulum 2013, penulis memfokuskan penelitian pada konflik batin tokoh utama yang terdapat pada KD. 3.18 dan mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau di tonton secara lisan

Handout adalah segala sesuatu yang tujukan kepada peserta didik ketika sedang mengikuti proses pembelajaran. Kemudian, ada juga yang mengartikan sebagai bahan tertulis yang disiapkan untuk menambah pengetahuan siswa Prastowo dalam Lestari, (2011:45) sehingga guru dapat membuat handout dari beberapa literature yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Saat ini handout hanya dapat diperoleh melalui download internet atau menyadur dari berbagai macam sumber lainnya Prastowo (2011: 76).

Handout juga termasuk bahan ajar cetak, merupakan materi yang dituangkan secara ringkas, jelas, padat serta tatanan bahasa mudah untuk dimengerti. Handout memiliki kelebihan diantaranya lebih ekonomis, praktis sehingga mudah untuk dibawa kemana-mana oleh peserta didik, serta dapat menjadi panduan bagi siswa untuk belajar. Prastowo (2011:79) menjelaskan bahwa handout merupakan bahan pembelajaran yang sangat ringkas, ekonomis dan praktis, yang bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar yang diajarkan kepada peserta didik.

Handout merupakan bahan ajar yang dituangkan secara ringkas yang berguna sebagai pegangan dalam pembelajaran, dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran secara lebih terarah dan terfokus karena handout adalah kisi-kisi materi ajar yang akan disampaikan guru. Handout juga termasuk media cetak karena handout berbasis teks atau tulisan di dalam lembaran yang berisi penjelasan singkat dalam penyampaian pesan. Handout merupakan bahan ajar tertulis atau cetak yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar handout dapat membantu siswa berfikir lebih terarah.

Handout juga tersusun secara sistematis dan terarah sehingga dapat mengefektifkan waktu yang tersedia dan membantu peserta didik agar tidak harus mencatat pelajaran yang dijelaskan guru.

Menurut Dina (2018: 23) handout merupakan suatu kumpulan materi, yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Sementara itu menurut Islam (2005: 10) handout digunakan guru sebagai bahan diskusi untuk mendampingi ceramah dan sebagai informasi tambahan yang tidak ada dalam ceramah. Menurut Achda (2013:29) handout dapat membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat, sebagai pendamping penjelasan pendidik, sebagai bahan ajar serta memiliki kegunaan yaitu diantaranya mempermudah peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran, serta melengkapi materi yang belum lengkap dan handout juga merupakan media cetak yang dilipiti berbagai bahan-bahan yang disediakan di atas kertas untuk informasi belajar, biasanya diambil dari literature yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan, bahan ajar sebagai skema, diagram, rangkuman terbatas seperti perhitungan yang dapat mempermudah pemahaman tentang konsep yang diberikan sehingga terjadi efisien dalam pembelajaran.

Selain itu penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa bahan ajar handout dapat membantu dalam proses pembelajaran seperti penelitian "*Analisis elemen penyebab konflik batin tokoh utama (perspektif psikoanalisis Freud) dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA*" oleh Bayu Suta Wardianto yang menjelaskan penelitian ini dapat dijadikan kontribusi dan digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran di SMA sebagai salah satu bahan ajar pembelajaran sastra baik dari aspek bahasa, aspek latar budaya dan aspek psikologis.

Penelitian terdahulu lainnya yaitu "*Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog "Aeng" Karya Putu Wijaya Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA*" oleh Mokhamad Khanif Risqi Penelitian ini dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran bagi siswa untuk belajar tentang unsur-unsur pembangun cerita serta konflik batin tokoh utama dalam sebuah naskah drama, bagi guru diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran drama.

Penelitian "*Konflik Batin Tokoh Korep dalam Naskah Drama Tengul Karya Arifin C Noer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah oleh Fikry Bermaki*". Menyatakan dapat membatu proses pembelajaran dikarekan naskah korep bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran naskah selain dari buku teks dan naskah korep ini juga memiliki pengaruh yang bisa diambil siswa siswa tersebut dalam bersikap.

Penelitian terdahulu mengenai bahan ajar handout belum banyak ditemukan, hanya beberapa penelitian yang melakukannya seperti penelitian "*Analisis elemen penyebab konflik batin tokoh utama (perspektif psikoanalisis Freud) dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA*" oleh Bayu Suta Wardianto yang menyatakan hasil penelitiannya akan menjadi bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternative naskah drama yang layak dijadikan sebagai materi ajar apresiasi drama di SMA hal tersebut didukung naskah drama *Syekh Siti jenar* terdapat nilai pendidikan di dalamnya dan juga sesuai pada kompetensi dasar yang ada pada kelas XI dan XII. Melalui pembelajaran apresiasi drama menggunakan materi ajar naskah drama *Syekh Siti Jenar*.

Penelitian "*Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog "AENG" Karya Putu Wijaya Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA oleh Mohamad Khanif Risqi*" menyatakan penelitiannya dapat dijadikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI karena memenuhi aspek sebagai bahan ajar, yaitu aspek bahasa, aspek psikologi. Dari segi bahasa naskah drama ini bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Hal ini berdasarkan dengan penggunaan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami. Dari segi perkembangan psikologi, naskah monolog "Aeng" dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di SMA. Hal itu dikarenakan naskah monolog "Aeng" mengandung nilai-nilai kehidupan dan pendidikan bagi siswa.

Penelitian "*Konflik Batin Tokoh Korep dalam Naskah Drama Tengul Karya Arifin C Noer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah oleh Fikry Bermaki*". Menyatakan penelitiannya dapat dijadikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI karena memenuhi aspek bahan ajar dalam pembelajaran di SMA yaitu melalui materi unsur intrinsik dan ekstrinsik drama serta dalam materi

menulis drama. Melalui materi-materi tersebut siswa dapat mengetahui apa saja yang akan dikaji dan dipelajarinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan drama.

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini, bahan ajar handout dapat memiliki sumber bahan ajar bagi peserta didik dalam menganalisis naskah drama, meningkatkan hasil belajar pesertadidik. Selain itu jika Peserta didik mau melakukan apresiasi drama, maka penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber dari penafsiran naskah drama. Bahan ajar handout pada konflik batin yaitu berupa kajian analisis yang telah peneliti teliti.

Bahasa Indonesia termasuk dalam salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan dan diajarkan kepada siswa, di mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan atas. Drama adalah salah satu bentuk sastra yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Materi pembelajaran drama yang diajarkan di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), yaitu mengapresiasi pementasan drama, bermain drama atau mementaskan drama, dan menulis teks atau naskah drama.

Rahmanto (2015:16) menyebutkan bahwa pengajaran drama di sekolah memiliki empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa; (2) meningkatkan pengetahuan budaya; (3) mengembangkan cipta dan rasa; dan (4) menunjang pembentukan watak. Kosasih (2012 : 132) mengemukakan bahwa drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan kehidupan sehari-hari. Jadi, drama adalah rekaan dalam bentuk adegan yang menceritakan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran mengenai konflik batin pada KD 3.18 tentang mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau di tonton secara lisan masih kurang. Hal tersebut bisa terbukti dari penelitian Royana (2021:02) menyatakan bahwa hasil observasi awal di SMAN 2 Banda Aceh kelas XI Mipa 6 yang berjumlah 35 siswa belum mampu menganalisis alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam cerita yang dibaca

atau di tonton. Siswa belum mampu menganalisis teks drama nilai yang didapatkan pada pembelajaran teks drama rata-rata 65 dibawah kriteria ketuntasan minimal 70.

Pembelajaran mengenai konflik batin pada KD 3.18 tentang mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau di tonton secara lisan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita (2017:01), siswa kelas X SMK Yayasan Mulia Medan yang memperoleh nilai rata-rata hasil analisis unsur-unsur pembangun cerita siswa tersebut sebesar 62,87. Dengan hasil dari analisis unsur pembangun cerita tersebut mereka diminta untuk belajar memahami drama, karena dengan menganalisis unsur-unsur tersebut siswa menjadi lebih kreatif dan kritis dalam berfikir. Unsur-unsur tersebut saling menjalin membentuk kesatuan dan saling terkait satu sama lain. Unsur yang dimaksud adalah, alur, penokohan/perwatakan, dialog, latar, dan teks samping (petunjuk teknis). Maka dari hal tersebut dapat disimpulkan perlunya peningkatan pembelajaran sastra khususnya drama terhadap siswa SMA.

Berbagai keluhan yang dikemukakan di atas, merupakan beberapa hal yang tampaknya perlu dicermati ulang dalam pembelajaran sastra di sekolah dengan menggunakan acuan kurikulum yang diberlakukan saat ini dan masih kurang optimal pembelajaran apresiasi sastra di kalangan pendidikan. Maka dari itu peneliti ingin menambah sumber bahan ajar dalam pembelajaran drama, dengan melakukan penelitian mengenai analisis konflik batin naskah drama Prita Istri kita karya Arifin C. Noer yang belum pernah dilakukan. Peneliti berharap dengan adanya penelitian yang peneliti telusuri dapat menjadi acuan yang mendukung dalam pembelajaran sastra di sekolah khususnya di SMA

Drama tidak sama dengan film, hal tersebut bisa dilihat dari pelakonan yang berbeda dimana drama disaksikan secara langsung oleh penikmatnya sementara film disaksikan menggunakan media. Maka dari itu drama terkatagori berbeda dengan novel dan cerpen yang belum pasti keberadaan peristiwa ceritanya untuk pertontonkan secara langsung.

Terkait dengan itu drama mengajarkan manusia berbagai permasalahan kehidupan manusia seperti moral, konflik, watak atau karakter dan berbagai aspek

kehidupan lainnya. Pesan yang disampaikan tidak hanya pada peristiwa yang tertulis pada naskah drama, tetapi pada dialog-dialog yang tertuang pada naskah memiliki pesan yang terkadang membuat seseorang menyadari bahwa orang itu sendiri sering melakukan atau menyebutkan dialog tersebut, bahkan menertawakan dialog-dialog yang disampaikan tokoh dalam naskah. Dialog mempunyai peran yang sangat penting terhadap naskah drama karena dengan adanya dialog tercipta suatu peristiwa cerita yang ada pada naskah sehingga menimbulkan komunikasi respon dan merespon antar tokoh baik dalam pembicaraan penting ataupun tidak penting.

Terkait dengan itu drama mengajarkan manusia berbagai permasalahan kehidupan manusia seperti moral, konflik, watak atau karakter dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Pesan yang disampaikan tidak hanya pada peristiwa yang tertulis pada naskah drama, tetapi pada dialog-dialog yang tertuang pada naskah memiliki pesan yang terkadang membuat seseorang menyadari bahwa orang itu sendiri sering melakukan atau menyebutkan dialog tersebut, bahkan menertawakan dialog-dialog yang disampaikan tokoh dalam naskah. Dialog mempunyai peran yang sangat penting terhadap naskah drama karena dengan adanya dialog tercipta suatu peristiwa cerita yang ada pada naskah sehingga menimbulkan komunikasi respon dan merespon antar tokoh baik dalam pembicaraan penting ataupun tidak penting.

Selain itu drama merupakan karya sastra yang dapat dikatakan sebagai susunan kehidupan karena di dalamnya berisi konflik yang mencerminkan kehidupan manusia, konflik itu dikemas kemudian ditampilkan di panggung dengan panggung terbuka. beranjak dari pernyataan ini, maka dapat dikatakan bahwa drama melekat dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Maka dengan begitu timbulah dialog demi dialog yang memperdebatkan sebuah konflik antar tokoh, sehingga dari perdebatan antar tokoh tersebut siswa diminta dapat menganalisis konflik batin yang terjadi pada setiap peristiwa yang diciptakan oleh naskah tersebut. Guna dari menganalisis konflik batin dari naskah tersebut agar siswa dapat mengetahui isi cerita naskah yang dibaca. Dengan alasan seperti inilah penulis tertarik menjadikan naskah drama ini sebagai bahan objek penelitian.

Naskah Monolog Prita Istri Kita karya Arifin C. Noer menjadi naskah pilihan sebagai landasan objek penelitian dikarenakan tergolong salah satu naskah drama yang ada pada BNSP. Naskah tersebut berceritakan tentang seorang wanita yang menikah dengan seorang lelaki dengan kehidupan sederhana. Karena suaminya adalah seorang guru bernama Broto sedangkan wanita tersebut bernama Prita. Prita selalu saja merasa menyesal dengan pilihan menikah dengan suaminya yang bernama Broto sementara dirinya sendiri masih terbayang salah satu mantannya yang bernama Beni, Prita tidak bisa melupakan Beni karena Prita berfikir dengan hidup bersama Beni ia akan lebih merasakan kesenangan yang lebih baik bisa ia dapatkan dari segi baik harta dan tahta, tapi Prita akhirnya tersadar dengan dirinya yang saat ini tidak boleh mengeluh dikarenakan Prita sudah memilih Broto sebagai pasangan hidupnya. Naskah ini juga merupakan salah satu mahar yang di berikan Arifin kepada istrinya pada saat menikah.

Penulis akan meneliti konflik batin pada tokoh utama dalam naskah drama monolog Prita Istri kita Karya Arifin C. Noer. Pada naskah ini tokoh utamanya bernama Prita, terhubung drama merupakan salah satu bagian yang erat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Selain itu terdapat pesan moral yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) yang tercantup pada silabus, sehubungan dengan itu maka adapun tujuan dari pembelajaran drama yaitu, setiap siswa mampu bersaing dalam peningkatan minat baca dan menemukan nilai-nilai yang ada pada karya sastra serta dapat memproduksi naskah atau mengkritisi naskah yang dibaca atau ditonton.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki banyak jenis materi, salah satunya karya sastra. Melalui karya sastra siswa- siswi dapat menjadi lebih kreatif dalam berfikir dan juga memiliki sebuah karya sejak dini. Sastra adalah suatu bentuk dari pekerja seni kreatif dimana objeknya adalah manusia dengan kehidupan, dengan adanya bahasa sebagai mediumnya (Semi,2012:8). Selain itu menurut Fanani (2000:06), sastra merupakan karya fiksi hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan kemampuan aspek keindahan yang baik berdasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna. Selain memberikan sebuah hiburan karya sastra juga memiliki nilai, baik nilai keindahan

maupun kehidupan. Sastra dengan segala ekspresinya merupakan cerminan dari kehidupan sekitar manusia.

Menurut Ampera (2010:61) karya sastra menawarkan sesuatu yang dapat memperkaya wawasan dan memperhalus perasaan. Pembelajaran sastra di lembaga pendidikan formal pengajaran sastra hingga saat ini dianggap masih belum menyentuh substansi serta mampu mengusung misi utamanya, yakni memberikan pengalaman bersastra (apresiasi dan ekspresi) kepada para peserta didik. Menurut Rudy dalam Aminudin (1990:30) sastra telah diperlakukan secara kurang adil di dunia pendidikan. Kenyataan ini muncul dari berbagai asumsi bahwa sastra hanya merupakan pelajaran untuk kesenangan, bahwa sastra tidak berpotensi mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Sikap yang kurang apresiatif muncul dari siswa dan guru, sehingga pengajaran sastra terabaikan.

Penelitian yang relevan juga sudah dilakukan sebelumnya seperti penelitian pada judul Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog “AENG” Karya Putu Wijaya Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA oleh Mohammad Khanif Risqi yang memaparkan hasil penelitiannya merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif, sumber datanya adalah naskah monolog “Aeng” karya Putu Wijaya yang di dalamnya terdapat konflik batin tokoh utama. Naskah monolog “Aeng” menceritakan tentang tokoh alimin sebagai seorang yang tersingkirkan dari makna kehidupan. Ia menyaksikan bagaimana ayahnya kerap memukuli ibunya dan hal inilah yang secara tidak langsung membentuk sifat temperamental Alimin. Kehidupan Alimin sebagai tokoh utama dipenuhi dengan kebencian dan dendam.

Banyak konflik dalam tokoh utama merupakan penunjang utama dalam penelitian ini. Akan tetapi sebelum membahas topik utama pada naskah drama monolog “Aeng” karya Putu Wijaya penulis akan memaparkan unsur-unsur pembangun cerita dalam naskah drama monolog “Aeng” karya Putu Wijaya terlebih dahulu oleh karena itu berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ditemukan 29 data yang dapat menunjukkan unsur unsur pembangun cerita, serta ada 13 data yang menunjukkan konflik batin tokoh utama dalam naskah drama monolog “Aeng” Karya Putu Wijaya.

Penelitian mengenai relevansi dalam pembelajaran sastra di SMA dalam naskah drama belum banyak di temukan, Padahal pembelajaran mengenai drama memiliki keterkaitan dengan Kd 3.18 tentang mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau di tonton secara lisan maupun tulisan. Sehingga perlunya pembahasan mengenai relevansi setiap penelitian yang terkait dengan pembelajaran drama sehingga nantinya akan menjadi acuan dalam pembelajaran drama di sekolah.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang relevan lainnya, yaitu pada judul Konflik Batin Tokoh Korep Dalam Naskah Drama “Tengul” Karya Arifin C Noer Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sekolah oleh Fikry Bermaki tentang korep yang merupakan rakyat kecil yang memiliki keinginan besar untuk menjadi kaya, tetapi caranya kurang tepat karena cara kerjanya menimbulkan berbagai risiko yang menimpanya sampai ia mengalami konflik batin pada dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin korep dalam naskah drama *Tegul* karya Arifin C Noer dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis.

Penelitian Konflik Batin Psikologis Dalam Naskah Drama Badai Sepanjang Malam Karya Max Arifin oleh Indra Aditya Arsyad tentang drama Badai Sepanjang Malam karya Max Arifin tergambar bagaimana idealisme yang tinggi mampu dipatahkan oleh pahitnya kehidupan. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik batin psikologis naskah drama Badai Sepanjang Malam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi melalui pendekatan pragmatik dari sudut pandang psikologi. Sumber data penelitian di dapat dari kutipan-kutipan dialog naskah drama Badai Sepanjang Malam karya Max Arifin. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat kecemasan tokoh Jamil, Kefrustasian tokoh Jamil, dan pudarnya idealisme tokoh Jamil

Berdasarkan simpulan diatas, maka disarankan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk belajar mengenai unsur-unsur pembangun cerita,

serta konflik batin tokoh utama dalam sebuah naskah drama. Bagi guru diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Naskah Drama Monolog “Prita Istri Kita” Karya Arifin C. Noer dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu mengenai bahan ajar handout belum banyak di temukan.
2. Penelitian mengenai analisis konflik batin naskah drama Prita Istri Kita karya Arifin C. Noer belum pernah dilakukan.
3. Penelitian mengenai relevansi dalam pembelajaran sastra di SMA dalam naskah drama belum banyak di temukan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut, masalah yang muncul cukup kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatas masalah ini bertujuan agar permasalahan tersebut tidak meluas. Peneliti ini difokuskan pada Bahan Ajar Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Naskah Drama Monolog *“Prita Istri Kita”* Karya Arifin C. Noer.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini.

1. Bagaimana Struktur Pembangun dalam naskah drama *“Prita Istri Kita”* karya Arifin C.Noer?
2. Bagaimana konflik batin yang terkandung dalam naskah drama *“Prita Istri Kita”* karya Arifin C.Noer?

3. Bagaimana relevansi naskah drama monolog “*Prita Istri Kita*” karya Arifin C. Noer sebagai bahan ajar *handout* dalam pengajaran sastra di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui struktur pembangun dalam naskah drama “*Prita Istri Kita*” Karya Arifin C. Noer.
2. Untuk mengetahui konflik batin dalam naskah drama “*Prita Istri Kita*” karya Arifin C. Noer.
3. Untuk mengetahui relevansi naskah drama “*Prita Istri Kita*” karya Arifin C. Noer sebagai bahan ajar *handout* dalam pengajaran sastra di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut ini.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam pembelajaran analisis naskah drama sehingga menjadi manfaat bagi perkembangan sastra Indonesia dan kepada kajian pragmatik di Indonesia

2. Manfaat praktis

- a. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat menjadi alternative bagi guru sebagai bahan ajar pembelajaran sastra khususnya drama.

- b. Siswa

Penelitian ini dapat menjadi refrensi dalam mengikuti pembelajaran khususnya drama di Sekolah Menengah Atas sehingga sastra diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang naskah drama *Prita Istri Kita* karya Arifin C. Noer.

- c. Peneliti Lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pada saat melakukan pembelajaran dengan murid ataupun bagi seniman yang ingin melakukan pementasan pada naskah drama tersebut sehingga menambah wawasan dari setiap

pembaca. Peneliti juga ingin menjadikan naskah drama tersebut layak dibaca dan dijadikan sebagai pembelajaran.

- d. Pembaca, dengan adanya penelitian diharapkan pembaca dapat mengerti maksud dari dialog yang ada pada naskah tersebut. Tidak sedikit dari penikmat sastra atau orang awam yang kurang tertarik pada naskah drama yang dimana permasalahannya adalah tidak mengerti maksud dari setiap dialog yang tertera pada naskah drama sehingga kalangan pembaca minim, maka dari itu semoga dengan adanya penelitian ini masyarakat bisa meningkatkan rasa keingin tahunya terhadap naskah drama dan juga penulis penulis asal daerahnya.

- e. Peneliti (Penulis)

Peneliti ini bermanfaat bagi penulis karena adanya penelitian ini, penulis bisa menggunakan membuat relevansi untuk siswa dalam mengidentifikasi sastra khususnya di dalam pembelajaran drama sehingga pembelajaran lebih efektif.